

# QUALITY OF TEACHERS IN LEARNING PROCESS THROUGH THE APPLICATION OF CLINICAL SUPERVISION IN SDN 006 / XI AUR DURI

## MUTU GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN SUPERVISI KLINIS DI SDN 006/XI AUR DURI

Emi Suswita

SD Negeri 006/XI Aur Dur, Kode Pos, Sungai Penuh, Indonesia

\*Corresponding Author: emisuswita@yahoo.com

Naskah diterima: Oktober ;direvisi: Nopember; disetujui: Desember

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the application of the clinical supervision of school principals in SDN 006 / XI Aur Duri, Pondok Tinggi District to improve the quality of teachers in the learning process of 2018/2019 Academic Year. The background of this research is still the low quality of education is far from what is expected, especially in SDN 006 / XI Aur Duri District Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. To overcome this problem, researchers as well as school principals provide guidance to teachers through clinical supervision, and this action as an appropriate step so that improving teacher quality achievement can be achieved in accordance with government programs, namely quality education programs. Subjects in this study were SDN 006 / XI Aur Duri Teachers in Pondok Tinggi District which was the place for researchers to work. The action is carried out in 3 cycles. Activities carried out in the even semester of the 2018/2019 school year. The duration of research for 6 weeks is effectively carried out from 10 September to 26 October 2018. In implementing the action, the design is carried out in 3 cycles which include; (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection. In collecting data the technique used is observation and questionnaire. Based on the results of the research above, improving the quality of teachers in the learning process, through the development of clinical supervision is very good results. This was evident at the first meeting of the 11 teachers who were present at the time of the study the average grade reached; 67.73% increased to 71.27% and in cycle 3 increased to 75.91%. Based on Ministerial Regulation No 12 of 2007 on the competencies of teachers and principals, and can make work plans for school work, and can organize schools towards the desired changes reaching 85% of their achievements, then clinical supervision is said to be effective. Thus the hypothesis proposed above can be accepted.*

**Keywords:** *Teacher Quality, Clinical Supervision*

## ABSTRAK

Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya kualitas pendidikan masih jauh dari apa yang diharapkan terutama di SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui supervisi klinis, dan tindakan ini sebagai suatu langkah yang tepat agar peningkatan capaian mutu guru dapat dicapai sesuai dengan program pemerintah yaitu program pendidikan bermutu. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi yang merupakan tempat peneliti bertugas. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus. Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 10 September sampai dengan 26 Oktober 2018. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran, melalui pembinaan supervisi klinis hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 11 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 67,73% meningkat menjadi 71,27% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 75,91% .Berdasarkan Permen No 12 Tahun 2007 tentang kompetensi guru dan kepala sekolah, dan dapat membuat rencana kerja kerja sekolah, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka supervisi klinis tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

**Kata kunci:** Mutu Guru, Supervisi Klinis

## PENDAHULUAN

Ketrampilan utama dari seorang guru adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada siswa untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kualitas tersebut guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang didasarkan pada metode dan teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ternyata kualitas pendidikan masih jauh dari apa yang diharapkan terutama di SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui supervisi klinis, dan tindakan ini sebagai suatu langkah yang tepat agar peningkatan capaian mutu guru dapat dicapai sesuai dengan program pemerintah yaitu program pendidikan bermutu.

Sesuai dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah, maka salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi supervisi klinis. Sehubungan dengan hal ini maka yang menjadi tugas bagi seorang kepala sekolah kaitannya dengan supervisi klinis ini di antaranya adalah ; (1) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah .(2)Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan di SD/MI atau mata

pelajaran di sekolah/madrasah.(3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh sebagai pembina menyadari bahwa tugas ini cukup berat, dan ketrampilan yang dibutuhkan cukup kompleks. Bidang pengawasan instruksional dihadapkan pada kebutuhan yang amat penting dalam membantu guru agar dapat berkembang dengan pesat dalam pengelolaan kelas. Kompleksitas sekolah memaksa begitu banyak cara harus disiapkan guru dalam proses pembelajaran. Bayangkan, di masa mendatang seseorang setelah sarjana baru mendapatkan kualifikasi sebagai pengajar setelah lulus dari Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dengan demikian profesi pengawas menjadi lebih berat dan kompleks dengan tingkat ketrampilan yang harus lebih tinggi dari guru yang telah lulus PPG (Zepeda, 2006). Oleh karena itu Pengawas bekerja lebih dari sekedar mengamati guru di dalam kelas; mereka melibatkan guru dalam rentang kegiatan yang lebih luas yang fokus pada pembelajaran. Kegiatan ini terkait dengan pengembangan professional dari usaha-usaha pengawasan.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mencakup: memperkenalkan *peer coaching*, penelitian tindakan, pengembangan portofolio pembelajaran, kelompok studi, teman kritis, dan inisiatif lain yang masuk akal untuk konteks sekolah dasar. Sebagai seorang pengawas dituntut untuk dapat memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pengawas yang baik dapat membimbing guru untuk menentukan faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran.

Terdapat sedikitnya tiga faktor yang dapat membantu keberhasilan proses belajar dan pembelajaran, yaitu ketrampilan dalam mengidentifikasi karakter siswa, karakter materi dan karakter metode/pendekatan/teknik/strategi pembelajaran. Bila hal ini dilakukan secara terus menerus dan kontinyu oleh para guru dan kepala sekolah maka capaian mutu pendidikan akan dapat dicapai. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, banyak guru yang tidak berhasil dalam melaksanakan tugas yang diembannya sehingga mutu pendidikan yang diharapkan pada tujuan sekolah tidak dapat dicapai. Bahkan masih ada guru yang tidak tahu akan tugas di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran kepala sekolah berkewajiban membantu melaksanakan pembinaan di sekolah agar mutu pendidikan dapat dicapai. Maka perlu dilakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul : “ *Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah di SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Tahun Pelajaran 2018/2019* “. Rumusan dalam penelitian ini 1) Bagaimana penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Apakah penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi efektif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **METODE PENELITIAN**

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2018/2019. Guru SDN 006/XI Aur Duri terdiri dari 11 orang.

Penelitian ini dilakukan pada guru melalui supervisi klinis untuk meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar di SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh.

Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus. Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 10 September sampai dengan 26 Oktober 2018. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dalam penelitian Tindakan sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan mutu guru melalui supervisi klinis di SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut.

Adapun indikator yang akan diteliti dalam variabel harapan terdiri dari :

- 1) Kemampuan meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar
- 2) Kemampuan meningkatkan mutu guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah
- 3) Kemampuan menguasai materi pembinaan oleh kepala sekolah
- 4) Kemampuan meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar melalui bimbingan dan pembinaan kepala sekolah.

Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut :

- 1) Tingkat kualitas perencanaan
- 2) Kualitas perangkat observasi
- 3) Kualitas operasional tindakan
- 4) Kesesuaian perencanaan dengan tindakan
- 5) Kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan
- 6) Tingkat efektifitas pelaksanaan pelatihan berkelanjutan
- 7) Kemampuan meningkatkan mutu guru melalui supervisi klinis.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu 1) guru yaitu diperoleh data tentang peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, 2) kepala sekolah diperoleh data tentang penerapan supervise klinis. Teknik analisis data berupa kuantitatif yaitu analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar melalui supervisi klinis dengan menggunakan prosentase ( % ). Kualitatif yaitu teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **Siklus I**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar dengan melalui pembinaan supervisi klinis kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan

pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 18 September 2018 di SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 :Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Marliati, S.Pd	70	√	
2	Darwati, S.Pd	70	√	
3	Rahmah, S.Pd	65		√
4	Yetmaneli.DS, S.Pd	75	√	
5	Devia Efriza, S.Pd	70	√	
6	Ratna Esiska, S.Pd	65		√
7	Madirya Data Putra, S.Pd	75	√	
8	Dila Fitri, S.PdI	70	√	
9	Zahara, S.Pd	60		√
10	Fitriani, S.Pd	60		√
11	Nurmaneli	65		√
<b>Jumlah Total</b>		<b>745</b>	<b>6</b>	<b>5</b>
<b>Skor Maksimum Individu</b>		<b>100</b>	54,56%	45,45%
<b>Skor Maksimum Kelompok</b>		<b>1100</b>	-	-

**Keterangan :**

Jumlah Guru yang tuntas : 6 Orang  
 Jumlah Guru yang belum tuntas : 5 Orang  
 Kelompok ( Sekolah ) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 67,73 atau baru 6 dari 11 orang guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok ( sekolah ) belum meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar, karena yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 54,56 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %.Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan supervisi klinis sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah

- (2) Kepala sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu
- (3) Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga mutunya dalam proses belajar mengajar lebih meningkat.

## Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 September dan 6 Oktober 2018 di SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan, serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat capaian mutu guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang menjadi tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut

Tabel 4.2 :Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Marliati, S.Pd	75	√	
2	Darwati, S.Pd	70	√	
3	Rahmah, S.Pd	70	√	
4	Yetmaneli.DS, S.Pd	75	√	
5	Devia Efriza, S.Pd	73	√	
6	Ratna Esiska, S.Pd	68		√
7	Madirya Data Putra, S.Pd	78	√	
8	Dila Fitri, S.PdI	75	√	
9	Zahara, S.Pd	65		√
10	Fitriani, S.Pd	65		√
11	Nurmaneli	70	√	
<b>Jumlah Total</b>		<b>784</b>	<b>8</b>	<b>3</b>

<b>Skor Maksimum Individu</b>	<b>100</b>	72,73%	27,27%
<b>Skor Maksimum Kelompok</b>	<b>1100</b>	-	-

**Keterangan :**

Jumlah Guru yang tuntas : 8 Orang  
 Jumlah Guru yang belum tuntas : 3 Orang  
 Kelompok ( Sekolah ) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 71,27 dan peningkatan mutu mencapai 72,73 % atau sudah 8 orang dari 11 orang guruyang sudah tuntas dalam meningkatkan mutunya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan mutunya dalam proses pembelajarn. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi klinis kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru dalam meningkatkan mutunya.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah..
- 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Kepala sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh contoh program pembelajaran dan penilaian dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional,dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan ( LPMP ) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

**Siklus III**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 15 sampai dengan 26 Oktober 2018 di SDN 006/XI Aur DuriKecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 8 orang guru. Dalam hal ini

peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat mutu guru dalam melaksanakan tugasnya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 :Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus III

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Marliati, S.Pd	85	√	
2	Darwati, S.Pd	75	√	
3	Rahmah, S.Pd	75	√	
4	Yetmaneli.DS, S.Pd	80	√	
5	Devia Efriza, S.Pd	75	√	
6	Ratna Esiska, S.Pd	70	√	
7	Madirya Data Putra, S.Pd	85	√	
8	Dila Fitri, S.PdI	75	√	
9	Zahara, S.Pd	70	√	
10	Fitriani, S.Pd	70	√	
11	Nurmaneli	75	√	
<b>Jumlah Total</b>		<b>835</b>	<b>10</b>	<b>-</b>
<b>Skor Maksimum Individu</b>		100	100%	-
<b>Skor Maksimum Kelompok</b>		1100	-	-

**Keterangan :**

- Jumlah Guru yang tuntas : 11 Orang
- Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang
- Kelompok ( Sekolah ) : Sudah tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 75,91 dan 11 orang guru sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan mutunya dalam proses belajar mengajar. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 %( termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi klinis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar di kelas. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing masing.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi klinis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diraikan sebagai berikut:



- (1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan capaian mutu guru, pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi klinis maupun supervisi klinis dapat meningkatkan capaian mutu guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

## 2. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4 : Analisis Hasil Tes Tentang Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi klinis

No	Nama Guru	Skor setelah Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan Siklus 2	Skor setelah Tindakan Siklus 3
1	Marliati, S.Pd	70	75	85
2	Darwati, S.Pd	70	70	75
3	Rahmah, S.Pd	65	70	75
4	Yetmaneli.DS, S.Pd	75	75	80
5	Devia Efriza, S.Pd	70	73	75
6	Ratna Esiska, S.Pd	65	68	70
7	Madiry Data Putra, S.Pd	75	78	85
8	Dila Fitri, S.PdI	70	75	75
9	Zahara, S.Pd	60	65	70
10	Fitriani, S.Pd	60	65	70
11	Nurmaneli	65	70	75
<b>Jumlah Total</b>		<b>745</b>	<b>784</b>	<b>835</b>
<b>Skor Maksimum Individu</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Skor Maksimum Kelompok</b>		<b>1100</b>	<b>1100</b>	<b>1100</b>

## 3. Pembahasan

### 1) Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi klinis memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, hal

ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (mutu guru dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I, II, dan III ) yaitu masing-masing 67,73 % ; 71,27 % ; 75,91 % Pada siklus III capaian mutu guru dalam proses pembelajaran secara kelompok dikatakan tuntas ( 100 % tuntas ).

2) Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3) Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi klinis

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi klinis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi klinis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran, melalui pembinaan supervisi klinis hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 11 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 67,73 % meningkat menjadi 71,27 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 75,91 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan capaian mutu guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, khususnya SDN 006/XI Aur Duri Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No 12 Tahun 2007 tentang kompetensi guru dan kepala sekolah, dan dapat membuat rencana kerja kerja sekolah, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka supervisi klinis tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran ( Siklus ).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek.

3. Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian capaian mutu guru dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2001. *ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*. Jakarta: Depdikbud .
- Fattah, Nanang. (1999), *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Anggaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Lalu Muhammad. 1996. *Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Pidarta, Made. 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Azhar
- Purwanto, Ngalim. M, 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1998). *Supervision: A re-definition* (6<sup>th</sup> ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widyastono, Herry 1999. *Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, no 20, tahun ke-5, Desember 1999